

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keaktifan belajar merupakan salah satu indikator dalam pencapaian belajar. Pada era pendidikan sekarang peserta didik dituntut untuk aktif dalam setiap pembelajaran, baik pembelajaran di dalam kelas maupun pembelajaran diluar kelas.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada peserta didik kelas VIII dan IX di SMP Negeri 5 Kendari, diketahui bahwa keaktifan belajar peserta didik sudah baik namun masih ada beberapa peserta didik yang keaktifan belajarnya masih rendah. Peserta didiknya aktif pada beberapa pembelajaran saja. Pada pembelajaran di luar kelas seperti pembelajaran olah raga, peserta didik cenderung aktif dan memiliki semangat yang tinggi. Ketika guru meminta salah satu siswa untuk memimpin temannya dalam melakukan pemanasan, banyak siswa yang berebut ingin menjadi pemimpin. Pembelajaran di luar kelas yang lain seperti pembelajaran sholat dhuha, peserta didik tidak memiliki semangat sebesar ketika pembelajaran olahraga. Pada pembelajaran sholat dhuha salah satu peserta didik diminta guru untuk menjadi imam, tetapi tidak banyak yang berantusias. Hanya peserta didik yang berani dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi yang mau menjadi imam sholat. Sedikitnya minat peserta didik untuk menjadi imam sholat menjadi indikator peserta didik kurang percaya diri dengan kemampuannya. Kurangnya sikap percaya diri ini menjadikan peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran.

Kepercayaan diri penting untuk menciptakan keberanian siswa menunjukkan kemampuan yang dimilikinya tanpa memperhatikan lingkungannya yang tidak kondusif. Ketika rasa percaya diri itu muncul siswa merasa bebas menunjukkan kemampuannya, aktif dalam kegiatan pembelajaran dikelas tanpa takut terhadap kegagalan. Kesempatan berbicara dan mengemukakan pemikiran mereka tanpa takut gagal mendorong siswa menjadi lebih aktif. Keaktifan merupakan salah satu dari tiga prinsip pembelajaran efektif bagi pendidikan, seperti yang dinyatakan Megawangi (2008:40) bahwa “Pembelajaran memerlukan partisipasi aktif siswa (belajar aktif).

Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat penting. Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga pada dasarnya siswa senang bertanya. Rasa percaya diri dalam diri siswa mendorong keinginan untuk bertanya dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Realita di kehidupan sehari-hari, peserta didik yang memiliki kepercayaan diri rendah atau kehilangan kepercayaan diri cenderung merasa canggung dalam menghadapi orang dan bersikap putus asa ketika menghadapi masalah atau kesulitan. Keadaan seperti ini menyebabkan peserta didik selalu berfikir negatif tentang dirinya, sehingga potensi yang sebenarnya ada dalam dirinya tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.

Peserta didik yang selalu beranggapan bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan, merasa dirinya tidak berharga, merupakan gambaran diri orang yang mempunyai rasa percaya diri rendah. Hal ini termanifestasikan dalam bentuk tingkah laku yang kurang wajar atau menyimpang, misalnya rendah diri, terisolir dan prestasi belajar rendah. Peserta didik yang tidak memiliki keberanian untuk

bertanya dan menyampaikan pendapatnya mempunyai prestasi belajar yang rendah.

Pada saat diadakan ulangan harian banyak dari peserta didik kelas VIII dan IX yang tidak percaya dengan kemampuannya. Peserta didik yang tidak percaya dengan kemampuannya memilih mencontek hasil pekerjaan temannya. Ketika mengerjakan tugas individu, sebagian kecil peserta didik ada yang mencontek hasil pekerjaan temannya yang dianggap lebih pintar. Peserta didik ini lebih percaya dengan kemampuan temannya daripada kemampuan sendiri.

Minat peserta didik pada suatu pembelajaran dipengaruhi oleh cara guru meningkatkan motivasi dan semangat. Pada saat pembelajaran guru menunjuk salah satu peserta didik untuk maju mengerjakan soal di papan tulis, peserta didik tersebut tidak mau mengerjakan soal tersebut. Alasan peserta didik tersebut tidak mau mengerjakan soal di papan tulis dikarenakan malu dan takut salah. Pada saat guru melakukan pengecekan, jawaban yang ditulis benar dan ketika ditanya bagaimana cara menjawabnya, peserta didik dapat menjelaskan.

Peserta didik selalu beranggapan bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan, merasa dirinya tidak berharga, merupakan gambaran diri orang yang mempunyai rasa percaya diri rendah. Timbulnya masalah tersebut bersumber dari konsep diri yang negatif sehingga peserta didik mempunyai rasa percaya diri yang rendah. Peserta didik kelas VIII dan IX di SMP Negeri 5 Kendari mempunyai kepercayaan diri yang berbeda-beda. Diketahui bahwa sebagian siswa memiliki sifat pemalu dan cenderung menutup diri dan sebagian siswa juga memiliki sifat terbuka dan mudah mengungkapkan pikiran maupun ekspresi.

Berdasarkan ulasan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan antara Percaya Diri dengan Keaktifan Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Kendari”

## **1.2 Batasan Masalah**

Banyak faktor-faktor atau variabel yang dapat ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan dan agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian serta mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan lain sebagainya, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Percaya Diri siswa di SMPN 5 Kendari.
- b. Keaktifan belajarsiswa di SMPN 5 Kendari.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka masalah-masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Bagaimana percaya diri siswa di SMPN 5 Kendari ?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa di SMPN 5 Kendari ?
3. Apakah terdapat hubungan percaya diri dengan keaktifan belajar siswa di SMPN 5 Kendari?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa tujuan yang ingin dicapai untuk mendeskripsikan:

1. Percaya diri siswa di SMPN 5 Kendari?
2. Menganalisis hubungan percaya diri dan keaktifan belajar siswa di SMPN 5 Kendari

## 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan proses penelitian yang dilakukan maka diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan teori dan analisis untuk kepentingan penelitian dimasa mendatang dan juga bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai hubungan percaya diri dengan keaktifan belajar siswa.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peneliti

Sarana untuk menambah wawasan dan sebagai wujud pengembangan berfikir dalam penerapan ilmu pengetahuan secara teoritis yang telah dipelajari di bangku kuliah.

#### b. Bagi mahasiswa

Saran untuk menambah khasanah bacaan dan pengetahuan dibidang pendidikan serta dapat sebagai acuan penelitian yang relevan.

#### c. Bagi pihak sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan informasi serta referensi tambahan mengenai Percaya diri siswa di SMPN 5 Kendari dalam rangka menciptakan generasi yang berbudi luhur.

## 1.6 Definisi Operasional

1. Kepercayaan diri merupakan suatu sikap yang ada pada diri siswa yang merasa yakin dalam mengerjakan soal ujian atau tugas di sekolah tanpa harus menyontek dan mampu mengatasi keadaan yang sulit ketika

mengerjakan soal atau tugas di sekolah, sehingga siswa tersebut mampu mengatasi segala situasi yang dialami dengan tenang dan merasa puas terhadap dirinya untuk mendapatkan hasil yang diinginkan sehingga mampu mengevaluasi diri sendiri.

2. Keaktifan Belajar Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total skor yang dicapai oleh siswa di SMPN 5 Kendari dalam menanggapi instrumen Keaktifan Belajar Siswa, Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti.

